

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) secara langsung di Indonesia berawal sejak era reformasi yang menandakan bahwa adanya peningkatan kualitas demokrasi di Indonesia. Tingkat kualitas demokrasi di suatu negara salah satunya bisa diukur dari seberapa besar tingkat partisipasi masyarakatnya dalam memilih para pemimpin negara. Demokrasi memiliki mekanisme dasar untuk dapat menolak atau menerima konsep apapun tentang kebijakan publik, dan juga harus lebih bisa menerima apa yang menjadi keinginan rakyat itu sendiri, karna demokrasi adalah sistem pemerintahan yang diselenggarakan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.<sup>1</sup>

Pilkada yang tercantum dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 merupakan keputusan politik oleh perseorangan. Pasal 1 ayat (1) Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2015 menyebutkan bahwa Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Wali Kota dan Wakil Wali Kota, yang selanjutnya disebut Pemilihan adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah Provinsi dan Kabupaten/Kota untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Wali Kota dan Wakil Wali Kota secara lugas dan adil.

---

<sup>1</sup> Nurhidayat, M., Rico. 2019. Strategi Pemenangan Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota Incumbent Pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru Tahun 2017. Jurnal Fisip. No 2. Vol 7. Universitas Riau.

Pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota merupakan bagian dari Pilkada yang dilaksanakan secara langsung oleh rakyat. Mekanisme ini mulai diberlakukan sejak tahun 2005 sebagai bagian dari reformasi politik pasca-Orde Baru. Pelaksanaan Pilkada secara langsung bertujuan untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat serta mewujudkan prinsip demokrasi partisipatif di tingkat lokal<sup>2</sup>. Pengangkatan kepala daerah dan pendelegasian kepala daerah secara langsung oleh perseorangan merupakan interaksi politik bagi negara Indonesia menuju kehidupan politik yang lebih adil, lugas, dan bertanggung jawab.

Pilkada merupakan salah satu instrumen utama dalam mewujudkan demokrasi di tingkat lokal. Melalui Pilkada, masyarakat memiliki hak untuk memilih pemimpin yang dianggap mampu merepresentasikan kepentingan publik dan menjalankan pemerintahan secara efektif. Dalam konteks sosial-politik, pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota memegang peranan penting karena Wali Kota dan Wakil Wali Kota dianggap pemimpin yang paling dekat dengan masyarakat kota dalam hal pelayanan publik dan pembangunan. Oleh karena itu, proses pemilihan ini diwarnai dengan dinamika politik yang cukup intens, mulai dari persaingan antarpartai, kampanye politik yang masif, hingga penggunaan sosial yang semakin modern.

Pilkada merupakan suatu proses rekrutmen politik, yaitu kandidat yang mencalonkan diri sebagai kepala daerah, baik itu sebagai gubernur, bupati atau Wali Kota dan wakilnya akan diseleksi dan ditentukan oleh rakyat langsung pada saat pemungutan suara berlangsung. Pilkada pada hakikatnya merupakan pengakuan

---

<sup>2</sup> Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta Gramedia Pustaka Utama, 2008).

dan perwujudan dari hak-hak politik rakyat serta merupakan pendelegasian hak-hak tersebut kepada wakil-wakilnya untuk menjalankan pemerintahan, karena aktor dalam Pilkada langsung adalah calon kepala daerah, partai politik dan rakyat sebagai aktor utama yang akan menentukan siapa yang akan menjabat selama periode itu.<sup>3</sup>

Pilkada secara langsung sudah menjadi sebuah kebutuhan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditingkat daerah, sehingga tidak terjadi penyimpangan penerapan otonomi daerah yang dilakukan oleh para elit ditingkat lokal. Pemerintahan daerah adalah suatu lembaga yang pokok karena memiliki pengaruh pembelajaran terhadap negaranya.<sup>4</sup>

Pada penyelenggaraan Pilkada secara langsung, tentu melibatkan berbagai pihak, diantaranya adalah keterlibatan partai politik. Partai politik merupakan sarana bagi warga negara untuk turut serta atau berpartisipasi dalam proses pengelolaan negara. Partai politik tidak muncul dengan sendirinya, tetapi kemunculan partai politik ini memiliki sejarah yang cukup panjang dan memiliki peran penting bagi terlaksananya Pilkada.

Menurut Ramlan Surbakti, Pilkada serta wakil kepala daerah yang telah dipilih melalui pemilihan secara langsung karena dua alasan. Pertama, untuk mencapai konsistensi yang lebih baik dengan sistem pemerintahan presidensial. Suatu negara diindikasikan menganut sistem tersebut dicirikan oleh adanya kenyataan bahwa

---

<sup>3</sup> Surahmadi. 2016. Strategi Pemenangan Politik Pasangan Idza-Narjo dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Brebes 2012-2017. *Jurnal Politika*. No 2. Vol 7. Universitas Diponegoro.

<sup>4</sup> Juanda. 2005. *Hukum Pemerintahan Daerah: Pasang Surut Hubungan Kewenangan Antara DPRD dan Kepala Daerah*. Alumni: Bandung. Hlm 16.

kepala pemerintahan dipilih melalui pemilihan langsung. Seperti halnya di tingkat nasional rakyat memilih presiden sebagai kepala pemerintahan melalui pemilihan langsung, demikian pula para pemimpin daerah otonom juga dipilih melalui pemilihan langsung. Lewat mekanisme pemilihan kepala daerah secara langsung, pemilih dapat memutuskan kepala daerah mana yang akan memimpin daerahnya dan model serta kebijakan mana yang nantinya akan dikembangkan serta diterapkan guna kepentingan kesejahteraan suatu daerah.<sup>5</sup>

Kedua, terselenggaranya pemisahan kekuasaan yang dilaksanakan secara seimbang serta check and balances yang terjadi diantara DPRD dengan kepala maupun wakil kepala daerah. Karakteristik dari pemerintahan yang berdasarkan pemisahan kekuasaan yang berimbang serta pemisahan kekuasaan yang saling menguntungkan yaitu bahwa parlemen dan eksekutif dipilih dari rakyat dengan cara pemilihan langsung. Keduanya mempunyai kekuatan yang berimbang dalam posisi serta perbedaan kekuasaan, upaya pengontrolan dari keduanya dilaksanakan melalui APBD serta peraturan daerah, keduanya dilegitimasi oleh rakyat. Pada tinjauan bahasa yang biasa diterapkan oleh elit lokal, rakyat memilih langsung setiap kepala serta wakil kepala daerah dalam Pemilu bertujuan guna memastikan kepala daerah tersebut dapat memiliki kedudukan sebagai mitra sejajar terhadap DPRD. Oleh karena itu diharapkan interaksi antara DPRD dengan pimpinan daerah maupun wakil pimpinan daerah tidak hanya terbatas secara dinamis, melainkan juga memiliki nilaiproduktif dalam hal mewujudkan kesejahteraan semua daerah. Oleh

---

<sup>5</sup> Ramlan, S. 2006. Pilkada dan Dinamika Politik Lokal, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 4-5.

sebab itu, suatu sistem politik memegang peranan yang amat penting, khususnya dalam kaitannya dengan sistem pemilihan secara langsung, mencakup pada taraf nasional ataupun daerah.<sup>6</sup>

Pada proses pemilihan kepala daerah yang dilaksanakan dengan cara langsung, masyarakat bisa memilih suatu calon berdasarkan kredibilitas dan kemampuannya. Pemirsa lokal akan melihat prestasi dan keterlibatan mereka di daerah mereka sendiri. Pemilih lokal membuat suara itu diperhitungkan. Di masa keterbukaan ini, berkat dukungan media, mudah untuk mengikuti cerita para tokohnya. Namun, lintasan proses karir kandidat, baik itu karir politik, administrasi, atau bisnis, tercermin dan menjadi representasi dari identitas kandidat. Sebagai sebuah organisasi, kontribusi partai politik sangat besar dalam menghasilkan seorang pemimpin yang memiliki kualitas serta terbuka. Para pemimpin yang dinilai kompeten tersebut tidak sebatas perpedoman terhadap kepentingan partai politik yang diwakilinya saja. Apabila telah berhasil dipilih menjadi seorang pemimpin, sudah sepatutnya dia merupakan pemimpin dari seluruh orang, tidak hanya memimpin parpolnya. Seorang pemimpin dengan karakteristik tersebut biasanya mereka yang lahir dari keinginannya sendiri.

Pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Jambi tahun 2024 menjadi salah satu momentum politik lokal yang mendapat perhatian luas, khususnya dari masyarakat Kota Jambi. Dalam Pilkada Kota Jambi Tahun 2024, muncul dua pasangan calon yang menjadi pusat perhatian, yaitu pasangan Maulana–Diza dan pasangan Rahman–Guntur. Keduanya membawa karakteristik, strategi, dan basis

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, 5-7.

dukungan yang berbeda, mencerminkan dinamika persaingan politik di tingkat daerah yang semakin kompleks.

Pasangan Rahman–Guntur menawarkan kekuatan pada aspek pengalaman administrasi dan stabilitas birokrasi. Rahman merupakan mantan pejabat senior di lingkungan pemerintahan daerah dan dikenal memiliki jaringan kuat di kalangan birokrasi dan komunitas lokal. Guntur, sebagai pasangan yang mendampingiya juga aktif dalam organisasi politik lokal, sehingga pasangan ini mengandalkan pengalaman dan kedekatan dengan struktur pemerintahan tradisional sebagai nilai jual utama.

Maulana-Diza, mencatatkan kemenangan telak dalam pemilihan Wali Kota dan wakil Wali Kota Jambi 2024 dengan perolehan suara sebesar 73,2 persen. Dukungan yang masif dari masyarakat Kota Jambi ini menunjukkan kepercayaan yang tinggi terhadap visi “Menuju Kota Jambi Bahagia”.

**Tabel 1.1**

Rincian Perolehan Suara Maulana-Diza di Tiap Kecamatan

<b>No.</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Suara</b>
1.	Tenalaipura	17.861
2.	Jambi Selatan	18.094
3.	Jambi Timur	20.811
4.	Pasar Jambi	3.904
5.	Pelayangan	5.380
6.	Danau Teluk	5.123
7.	Kota Baru	25.928
8.	Jelutung	16.643
9.	Alam Barajo	33.418
10.	Danau Sipin	12.858
11.	Paal Merah	32.798

*Sumber Data: KPU Kota Jambi*

Hasil ini adalah bukti kepedulian masyarakat terhadap masa depan Kota Jambi. Kami bersyukur atas kepercayaan yang telah diberikan dan akan bekerja keras untuk mewujudkan Kota Jambi yang lebih baik. Diza, Wakil Wali Kota Jambi terpilih, juga mengungkapkan rasa syukur atas dukungan ini. Amanah ini adalah tanggung jawab besar. Kami akan memastikan komitmen kami untuk mewujudkan Kota Jambi yang bahagia, sejahtera, dan maju. Maulana-Diza juga meminta masyarakat dan para pendukung untuk menjaga suasana kondusif, tanpa melakukan euforia berlebihan, agar proses demokrasi dapat berjalan baik hingga penetapan resmi oleh KPU. Kami mengajak semua pihak untuk bersama-sama mengawal pembangunan Kota Jambi ke depan, karena kemenangan ini adalah kemenangan bersama masyarakat Kota Jambi.

Dalam kontestasi Pilkada Tahun 2024 tersebut, mereka masing-masing pasangan tentu memiliki strategi politik yang berbeda. Tentu dalam proses masa kampanye masing-masing pasangan calon telah membentuk tim pemenangan,

mendirikan sekretariat pemenangan, membentuk relawan dan masing-masing kandidat tentu telah didukung oleh sejumlah tokoh masyarakat Kota Jambi yang akan membantu dalam hal menyampaikan visi serta misi dari setiap pasangan calon yang didukungnya.

Setiap pasangan Wali Kota serta wakil Wali Kota dari Kota Jambi tahun 2024 pastinya telah memiliki visi & misi serta rancangan program kerja yang nantinya akan dikampanyekan untuk masyarakatnya. Aktivitas yang dilaksanakan bertujuan untuk mendapatkan simpati serta dukungan yang diperoleh dari masyarakat. Tidak hanya diwajibkan untuk calon kepala daerah, penyampaian visi misi juga dibebankan pada tim sukses maupun tim pemenangan dengan keharusan menguasai semua poin visi misinya untuk disampaikan kepada masyarakat dengan tujuan memperoleh massa.<sup>7</sup>

Pasangan Maulana-Diza selalu aktif di media sosial dengan upload dokumentasi pribadi maupun video saat kampanye. Maulana juga sering upload dokumentasi kegiatan selama menjabat sebagai Wakil Wali Kota Jambi Periode 2018-2023. Diza Hazra Aljosha mencoba merepresentasikan generasi muda zaman sekarang dengan aktif membagikan kegiatan-kegiatannya di media untuk memberikan motivasi melalui fitur stories, *feeds* maupun *reels*. Anak muda dianggap identik dengan energik, kreatif, dan terbuka terhadap perubahan. Maka dari itu, banyak kandidat yang menggunakan media sebagai strategi kampanyenya

---

<sup>7</sup> Jambi Satu.id. 2024. Diakses 12 Mei 2024, dari <https://jambisatu.id/politik/1689/pilwako-jambi-2024-debat-calon-wali-kota-jambi-kpu-kota-jambi-tim-perumus-debat-jadwal>.

untuk mempengaruhi dan menarik perhatian anak muda, terutama pasangan Maulana-Diza.

Di media sosial yang dimiliki oleh pasangan Maulana-Diza sering sekali menggunakan slogan “Kota Jambi BAHAGIA” yang artinya mewujudkan Kota Jambi yang Bersih, Aman, HArmonis, Inovatif, dan Agamis. Pasangan Maulana-Diza memanfaatkan media sosial tersebut dengan baik. Di media sosial, banyak interaksi dan hubungan timbal balik yang terjadi, dimana masyarakat dapat mengetahui informasi dan aktivitas yang dilakukan oleh kandidat serta akan sangat mudah bagi pasangan Maulana-Diza untuk mendapatkan dukungan maupun mengetahui apa yang menjadi keluhan masyarakat.

Pasangan Maulana-Diza ini saat Pilkada Kota Jambi 2024 telah mendapatkan dukungan dari beberapa partai parlemen maupun non-parlemen yang secara generik telah melalui 3 termin yang sangat penting, terdiri atas : pertama, penjaringan calon. Proses penjaringan tersebut adalah perwujudan demokrasi pada internal partai yang pada umumnya wajib dilalui oleh setiap anggota partai maupun siapa saja yang memiliki niat untuk mengajukan diri sebagai calon kepala daerah. Fase kedua yaitu penyaringan calon. Meninjau dari segi elektabilitas, pasangan calon rakyat memegang peranan penting dalam proses pemilihan calon mana yang nantinya akan mendapat dukungan dari partai politik. Tahap selanjutnya yaitu penetapan calon. Proses tersebut mencakup hubungan signifikan terkait dengan beberapa partai dalam lingkup Kota melalui bantuan beberapa tim yang bertujuan untuk

mendapatkan kewenangan terhadap hasil keputusan dari DPP (Dewan Pemimpin Pusat) Partai PAN maupun beberapa partai pendukung yang lain.<sup>8</sup>

Saat maju di Pilwako 2024, Maulana-Diza berhadapan dengan lawan politiknya yakni Haji A Rahman atau dikenal dengan sapaan HAR dan Guntur Muchtar yang diusung PDIP serta NasDem. Keduanya pun menang di pilkada tersebut. Kemenangan Maulana-Diza ini juga adalah kemenangan telak dengan perolehan 192.818 suara atau 73,2% dari total 263.289 suara sah. Keduanya unggul jauh dari pasangan HAR-Guntur yang hanya memperoleh 70.579 suara atau 26,8%. Sejak terpilih sebagai Wali Kota Jambi dan Wakil Wali Kota Jambi, Maulana-Diza juga menyuarakan kebersamaan dalam pembangunan daerah Kota Jambi. Dia tidak ingin adanya perpecahan antar kubu partai dan selalu kompak bersama membangun ibu Kota Provinsi Jambi.<sup>9</sup>

Maulana-Diza merupakan pasangan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Jambi Tahun 2024. Pasangan ini menjadi sorotan pada Pilkada Kota Jambi karena keduanya memiliki latar belakang yang berbeda. Maulana dikenal sebagai seorang dokter, pengusaha dan birokrat yang memulai karir dengan menjadi dokter PNS hingga bisa menjadi Wakil Wali Kota Jambi periode 2018-2023 karena menguasai dunia birokrasi untuk memimpin pemerintahan dengan baik dan peduli dengan Diza Hazra Aljosha, SE, MA adalah anak muda asli Jambi yang memiliki latar belakang sebagai pengusaha muda. Lulusan Middlesex University di London UK ini mengawali karir sebagai General Manager PT. Enha Putra Group dari tahun 2010-

---

<sup>8</sup> \_Jambi Satu.id. 2024. Diakses 12 Mei 2024, dari <https://jambisatu.id/politik/1689/pilwako-jambi-2024-debat-calon-wali-kota-jambi-kpu-kota-jambi-tim-perumus-debat-jadwal>

<sup>9</sup> <https://www.detik.com/sumbagsel/berita/d-7783849/sosok-maulana-wali-kota-jambi-terpilih-yang-pernah-berprofesi-dokter>. Diakses 14 Februari 2025

2012. Hingga saat, ini terdapat beberapa perusahaan yang bergerak diberbagai macam bidang beliau pimpin. CEO/Direktur Utama di PT. Enha Putra Group 2014-sekarang. CEO/Direktur Operasional PT Jambi Bangun Perkasa dari tahun 2016-sekarang. Beliau juga aktif di organisasi kewirausahaan HIPMI. Mengawali pengalaman berorganisasi dari bawah hingga akhirnya bisa menjadi ketua HIPMI Provinsi Jambi pada tahun 2021 hingga sekarang. Sebagai anak muda asli Jambi yang memiliki pendidikan, bisnis, dan organisasi yang baik beliau ingin mengabdikan dirinya untuk kemaslahatan masyarakat yang lebih luas khususnya mempersiapkan generasi muda dalam menyongsong Indonesia Emas 2045. masyarakat. Maulana memiliki banyak usaha, seperti RSIA Annisa Kota Jambi yang membantu masyarakat Kota Jambi dalam memperoleh akses kesehatan yang mudah dan berkualitas.

Pengalaman Maulana dalam dunia pemerintahan menjadi modal penting dalam Pilkada ini. Maulana dikenal dengan memiliki rekam jejak yang cukup baik dalam pelaksanaan program-program kesehatan, penanggulangan pandemi, serta upaya reformasi pelayanan publik selama masa jabatannya. Dengan citra sebagai pemimpin yang responsif, tegas, dan memiliki komitmen terhadap pembangunan kota, Maulana mendapat tempat tersendiri di hati sebagian masyarakat Jambi.

Sedangkan Diza memiliki latar belakang sebagai pengusaha yang baru terjun kedalam dunia politik. Diza baru pertama sekali mencalonkan diri pada pemilihan kepala daerah maupun pada pemilihan umum. Sebelum terjun ke dalam dunia politik, Diza dikenal sebagai seorang profesional di luar dunia pemerintahan dan

politik. Diza bukan seorang politisi, melainkan seseorang yang lebih dikenal di bidang pembangunan sosial-ekonomi dan kemasyarakatan.

Diza merupakan anak dari Hazrin Nurdin (HN) atau cucu dari keluarga konglomerat Jambi, Nurdin Hamzah (NH), serta keponakan dari eks Gubernur Jambi dua periode, Zulkifli Nurdin (ZN). Hazrin Nurdin yang selalu berada di belakang panggung tampil langsung melalui putranya Diza Aljosha Hazrin. Ia menaruh harapan bangkitnya nama baik trah Nurdin. Dizza maju sebagai calon wakil Wali Kota Jambi mendampingi Maulana yang elektabilitasnya disebut jauh meninggalkan calon lawan.

Di waktu bersamaan, kemenakan HN, adik Zumi Zola, Zumi Laza juga menaruhkan peruntungan di Tanjung Jabung Timur. Daerah batu loncatan kakaknya sebelum jadi gubernur Jambi 2015 silam. Hazrin mungkin akan terjun memperjuangkan dua keturunan NH di Pilkada serentak kali ini sebagaimana ia dahulu piawai memenangkan kandidat yang didukung keluarga NH. Tidaklah berat bagi seorang saudagar sekelas Hazrin bertarung di dua wilayah tempur sekaligus.

Tetapi, Hazrin pasti juga tak lupa bahwa semasa mendiang ZN masih ada ia tak pernah jadi matahari. Ia hanya penopang. Kini putra mahkotanya sendiri sedang merajut jalan mulianya. Dari segi kapasitas, putra HN Diza figur yang clear. Ia milenial yang berpergaluan luas dengan bekal kompetensi mumpuni. Pengusaha muda yang memimpin HIPMI Jambi. Jauh dari kesan karbitan sekedar mengandalkan nama besar NH. Ia sosok milenial sempurna yang terbukti membuat Maulana sebagai kandidat terkuat di pilwako Jambi terpincut.

Tak hanya itu, Diza menambahkan, pasangan ini juga akan memperkuat sistem pengawasan dan memanfaatkan e-kinerja dalam evaluasi kinerja ASN. "Setiap ASN akan diwajibkan membuat akun khusus untuk mengunggah laporan kegiatan kerja setiap hari. Hasil unggahan tersebut akan menjadi dasar dalam penilaian kinerja, yang langsung mempengaruhi insentif dan Tunjangan Perbaikan Penghasilan (TPP) mereka," jelas Diza. Dengan langkah-langkah ini, Maulana-Diza bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kinerja aparatur pemerintah Kota Jambi, sekaligus mewujudkan pemerintahan yang bersih dan melayani masyarakat dengan lebih baik.

Namun, kemunculan Diza dalam kontestasi Pilkada Jambi menunjukkan bagaimana sebuah personal branding yang kuat, didukung dengan pemanfaatan media sosial yang efektif, meskipun tidak memiliki latar belakang politik yang memadai. Personal *branding* menjadi salah satu alat yang digunakan oleh Diza untuk memperkenalkan dirinya kepada masyarakat Jambi. Diza menampilkan citra diri yang relevan dengan aspirasi masyarakat, meskipun ia belum pernah berkiprah dalam dunia politik sebelumnya.

Munculnya Diza pada pemilihan Wakil Wali Kota ini mencuri perhatian dari masyarakat karena kombinasi latar belakang yang dimiliki oleh Maulana-Diza dan Diza yang berasal dari luar dunia politik maupun telah lama malang melintang di panggung politik. Diza merupakan sosok figur profesional dengan pengalaman di sektor non-politik, yang kemudian memutuskan untuk maju dalam kontestasi Pilkada.

Ketidakterlibatan Diza dalam dunia politik memiliki tantangan tersendiri, mengingat salah satu faktor penting dalam kesuksesan seorang kandidat adalah pengakuan dan penerimaan dari masyarakat luas. Sebagai pendatang baru dalam dunia politik, dituntut untuk membangun citra publik yang kuat, meyakinkan, dan dapat diterima oleh masyarakat Jambi yang heterogen. Diza menghadapi tantangan untuk membangun kredibilitas politik di mata publik. Oleh sebab itu, pemanfaatan media sosial menjadi krusial untuk mengenalkan dirinya sebagai calon pemimpin muda yang kompeten, inovatif, dan memiliki komitmen terhadap kemajuan Kota Jambi. Salah satu cara yang dipilih untuk membangun personal branding tersebut adalah melalui pemanfaatan media sosial.

Pada penelitian terdahulu penulis mencantumkan penelitian yang di tulis oleh Surahmadi dengan judul “Strategi Pemenangan Pasangan Calon Erik Adtrada dan Ellya Rosa dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020”. Hasil temuan dari peneliti menunjukkan bahwa pasangan Calon Erik Adtrada dan Ellya Rosa dalam memenangkan Pilkada Serentak tahun 2020 di kabupaten Labuhanbatu menggunakan strategi komunikasi politik push, pull, dan pass strategy. Selain strategy tersebut yang menyebabkan Erik dan tim memenangkan Pilkada Labuhanbatu 2020 adalah dengan diajukannya permohonan di Mahkamah Konstitusi. Kendala yang dihadapi pasangan calon Erik Adtrada-Ellya adalah kendala komunikasi politik dalam hal semantik, teknis dan bola salju. Selain komunikasi politik Paslon Erik Adtrada dan Ellya Rossa juga menemukan adanya praktik-praktik kecurangan selama pemungutan suara sehingga

berdasarkan praktik-praktik curang tersebut Paslon Erik Adtrada dan Ellya Rossa mengajukan permohonan ke Mahkamah Konstitusi.<sup>10</sup>

Penelitian kedua, oleh Rachman Sulthon Hidayat. Penelitian ini berjudul “Strategi Pemenangan Pasangan Calon Wali Kota Pada Pilkada Kota Mataram Tahun 2020 (Studi Kasus Pasangan Calon H. Mohan Roliskana, S.Sos., M.H dan TGH. Mujiburrahman)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang strategi pemenangan pasangan calon H. Mohan Roliskana, S.Sos. M.H dan TGH. Mujiburrahman khususnya dalam hal strategi marketing politik dan juga kampanye politik yang dilakukan pada Pilkada di Kota Mataram tahun 2020. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknis analisis data yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan Kesimpulan data. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Marketing Politik dan Kampanye Politik.

Hasil penelitian ini adalah strategi pemenangan pasangan Harum dalam Pilkada Kota Mataram Tahun 2020 yang menunjukkan pengemasan produk, harga, dan pemilihan tempat dalam hal Marketing Politik serta pelaksanaan Kampanye Politik yang dilakukan untuk dapat memenangkan Pilkada Kota Mataram Tahun 2020. Kesimpulannya adalah pasangan Harum dalam strategi Marketing politik dapat menciptakan sebuah produk yang mempunyai harga yang menarik dan dalam

---

<sup>10</sup> Nur, K., P. 2022. Strategi Pemenangan Pasangan Calon Erik Adtrada dan Ellya Rosa dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020. Skripsi. Universitas Meda.

mendistribusikannya dengan Kampanye Politik dilakukan sangat baik sehingga dapat menjadi pemenang pada Pilkada Kota Mataram tahun 2020.<sup>11</sup>

Penelitian ketiga, oleh Reni Apriani, Maharani. Penelitian ini berjudul “Strategi Pemenangan Eva Dwiana dan Deddy Amarullah dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi pemenangan yang lebih berpengaruh dalam kemenangan Eva Dwiana dan Deddy Amarullah adalah strategi pendukung sumber daya dan strategi kelembagaan. Strategi pendukung sumber daya terdiri dari sumber tenaga yakni partai pengusung dan pendukung serta tim pemenangan sedangkan sumber keuangan yakni bersumber dari dana pribadi yang lebih besar dibandingkan pasangan calon lain. Strategi kelembagaan yakni partai politik, relawan, Lembaga Swadaya Masyarakat dan Majelis Taklim Rahmat Hidayat yang dipimpin langsung oleh Eva Dwiana.<sup>12</sup>

Penelitian terdahulu, metode kualitatif sebagai analisis data. Sumber data dari penelitian ini adalah Paslon Erik Adtrada – Ellya Rosa, Tim Pemenangan dan masyarakat Labuhanbatu. Data dikumpulkan berdasarkan teknik pengumpulan data yaitu kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil temuan dari peneliti menunjukkan bahwa pasangan Calon Erik Adtrada dan Ellya Rosa dalam memenangkan Pilkada Serentak tahun 2020 di Kabupaten Labuhanbatu menggunakan strategi komunikasi politik *push*, *pull*, dan *pass strategy*. Penelitian kedua, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian

---

<sup>11</sup> Rahmat Sulthon Hidayat. 2021. Strategi Pemenangan Pasangan Calon Walikota Pada Pilkada Kota Mataram Tahun 2020, (Studi Kasus Pasangan Calon H. Mohan Roliskana, S.Sos., M.H dan TGH. Mujiburrahman). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Mataram.

<sup>12</sup> Khairunnisa, M., Hertato., Robi, C. K. 2021. Strategi Pemenangan Eva Dwiana dan Deddy Amarullah dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020. Skripsi. Universitas Lampung.

kualitatif deskriptif dengan teknis analisis data yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan Kesimpulan data. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Marketing Politik dan Kampanye Politik. Penelitian ketiga, metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan data yang bersumber dari hasil wawancara dengan beberapa informan serta dokumentasi dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa strategi pemenangan yang lebih berpengaruh dalam kemenangan Eva Dwiana dan Deddy Amarullah adalah strategi pendukung sumber daya dan strategi kelembagaan. Sedangkan penelitian ini sendiri menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang menunjukkan strategi marketing politik yang digunakan oleh Maulana-Diza dalam pemenangan pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota di Kota Jambi tahun 2024.

Berdasarkan uraian latar belakang dan elemen yang melandasinya di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul skripsi *“Pengaruh Diza Hazra Aljosha Dalam Kemenangan Pasangan Maulana-Diza pada Pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Jambi Tahun 2024”*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh Diza Hazra Aljosha dalam kemenangan pasangan Maulana-Diza pada pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Jambi tahun 2024?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh Diza Hazra Aljosha dalam kemenangan

pasangan Maulana-Diza pada pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Jambi tahun 2024.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh Diza Hazra Aljosha dalam kemenangan pasangan Maulana-Diza pada pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Jambi tahun 2024 dan faktor keunggulan pemenangan Maulana-Diza, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan. Dapat menjadi bahan lanjutan bagi penelitian yang ingin melihat mengenai fenomena modal pengaruh pasangan wakil dalam konteks Pilkada.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi sebuah wawasan atau pengetahuan baru dan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu politik mengenai pengaruh Diza Hazra Aljosha dalam kemenangan pasangan Maulana-Diza pada pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Jambi tahun 2024.

## 1.5 Landasan Teori

### 1.5.1 Teori Representasi Politik

Teori Representasi Politik yang dikembangkan oleh Hanna Pitkin menawarkan kerangka konseptual untuk memahami hubungan antara wakil rakyat dan masyarakat yang mereka representasikan. Pitkin membagi representasi politik menjadi empat bentuk: formal, simbolik, deskriptif, dan substantif. Dalam konteks kampanye dan pencalonan kepala daerah muda, teori ini sangat relevan untuk menganalisis bagaimana kandidat membentuk citra politiknya untuk menjangkau pemilih.

Representasi politik ini dapat dipahami sebagai relasi antara seorang wakil dengan yang diwakili, berbasiskan kepentingan-kepentingan (baik wakil maupun yang terwakili) di dalam konteks politik tertentu. Dari sini dapat diketahui bahwa esensi dari sistem representasi adalah adanya kewenangan (*authorization*) yang dimiliki seorang wakil disertai dengan pertanggungjawaban mereka (*accountability*) pada yang diwakilinya. Harus diakui bahwa gagasan tentang representasi ini cukup penting dalam diskursus demokrasi. Melalui bidang representasi inilah kualitas demokrasi bisa diukur. Ketika ada perbaikan di bidang representasi tentu mimpi untuk menuju demokrasi yang lebih substantif dapatlah terwujud. Sistem representasi yang ideal adalah representasi yang mampu menjamin terakomodasinya semua kelompok kepentingan, khususnya kelompok kepentingan yang termarginal secara politik. Sebagai kelompok yang marginal, terbukanya kesempatan yang sama (*equal opportunity*) terkadang belum menjadi jaminan untuk mewakili kepentingan perempuan secara memadai.

Konseptualisasi representasi yang dibuat oleh Hanna F. Pitkin. Dalam konsepsi Pitkin, representasi dibedakan dalam empat kategori:

1. Representasi formal (*formalistic representation*), Representasi formal dipahami sebagai perwakilan politik yang berlangsung di dalam lembaga-lembaga perwakilan formal, seperti parlemen.
2. Representasi substantif (*substantive representation*), Representasi substantif dipahami sebagai model representasi di mana seorang wakil bertindak untuk (*acts for*) mereka yang diwakili.
3. Representasi deskriptif (*descriptive representation*), Sedangkan representasi deskriptif dipahami sebagai bentuk representasi dimana seorang wakil berdiri untuk (*stands for*) orang-orang yang secara objektif serupa.
4. Representasi simbolik (*symbolic representation*), jika wakil berdiri untuk (*stands for*) mereka yang diwakili namun dalam pengertian kesamaan identitas dan kebudayaan, maka ini adalah representasi simbolik.<sup>13</sup>

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah representasi formal dan substansif dalam pengaruhnya Diza Hazra Aljosha dalam kemenangan pasangan Maulana-Diza pada pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Jambi Tahun 2024.

---

<sup>13</sup> Nadia Nur Fitriana, 2019, "Menakar Representasi Dalam Konflik Di Pulau Pari KepulauanSeribu Jakarta", Journal Of Demos, Volume 1 Issue 3, Month Year

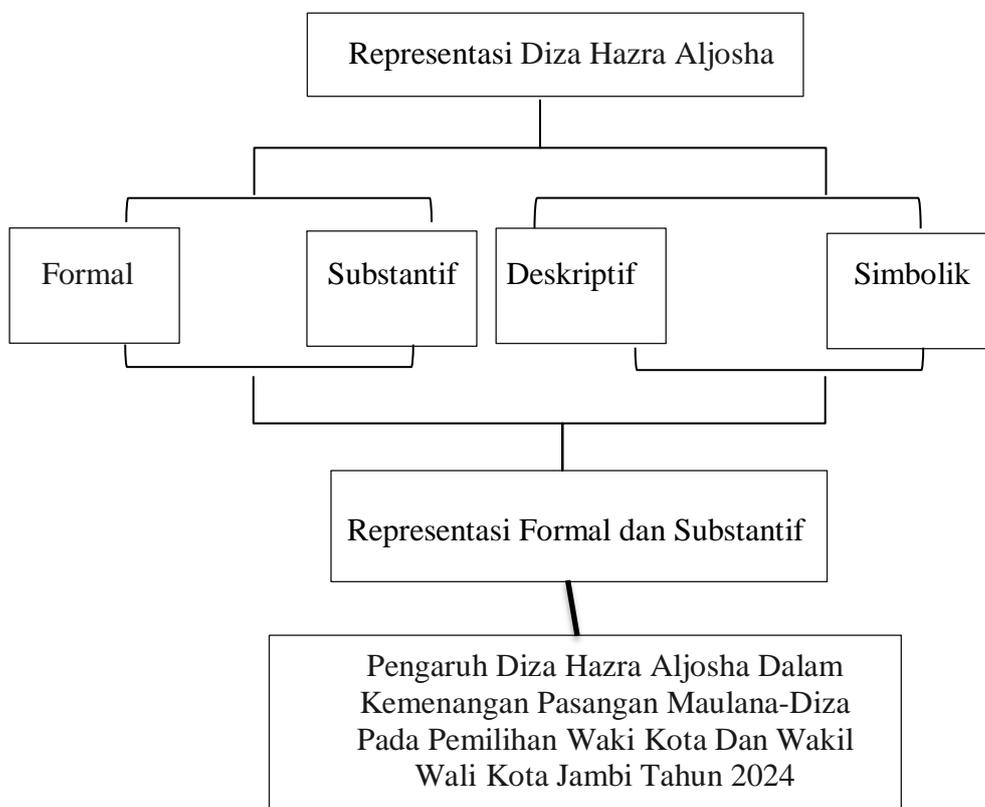
### 1. Representasi Formal dan Substantif

Meski dua bentuk ini lebih berorientasi pada prosedur dan substansi kebijakan, citra kepala daerah muda juga dapat berdampak dalam keduanya. Dukungan terhadap kandidat muda bisa tumbuh karena mereka dinilai akan membawa agenda baru yang sesuai kebutuhan generasi saat ini, seperti reformasi birokrasi digital, lapangan kerja kreatif, atau ruang publik anak muda. Namun, pemilih juga bisa kritis jika representasi simbolik dan deskriptif tidak diikuti oleh kemampuan substantif.

## 1.6 Kerangka Pikir

**Gambar 1.1**

Kerangka Pikir



Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis ingin melihat adanya Pengaruh Diza Hazra Aljosha Dalam Kemenangan Pasangan Maulana-Diza pada Pemilihan Wali Kota Dan Wakil Wali Kota Jambi tahun 2024. Representasi Diza Hazra Aljosha, menurunkan teori representasi menjadi 4 yaitu: 1. Formal 2. Substantif 3. Deskriptif 4. Simbolik, Diza Harza Aljosha lebih menggunakan representasi formal dan substantif menjadi pengaruh Diza Hazra Aljosha dalam kemenangan pasangan Maulana-Diza pada pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Jambi tahun 2024.

### **1.7 Metode Penelitian**

Metode penelitian ialah cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, ada empat kata kunci pada penelitian ini ialah, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah ialah kegiatan penelitian yang didasari pada ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional ialah penelitian yang menggunakan teori, empiris ialah metode yang digunakan agar bisa mengamati dan mengetahui cara yang digunakan, sedangkan sistematis ialah proses yang digunakan pada penelitian untuk menggunakan langkah tertentu yang bersifat logis.<sup>14</sup>

#### **1.7.1 Jenis Penelitian**

Dalam menyusun laporan penelitian kualitatif, deskripsi melibatkan menggambarkan apa yang diamati atau diselidiki (apa), mengapa fenomena tersebut terjadi atau memiliki karakteristik tertentu (mengapa), dan bagaimana

---

<sup>14</sup> D. Sugiyono. (2013). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan". Bandung: Alfabeta, Cet 19. Hal 2.

fenomena tersebut terjadi atau proses yang terlibat (bagaimana). Ini melibatkan mengeksplorasi berbagai aspek dari fenomena yang diteliti dan menceritakan secara rinci temuan atau hasil yang ditemukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan akurat mengenai gejala, fakta, atau kejadian dalam suatu populasi atau daerah tertentu.<sup>12</sup> Dalam penelitian deskriptif, data dan temuan lapangan seringkali dihimpun dalam bentuk deskripsi verbal atau visual, seperti kata-kata atau gambar, daripada menggunakan angka-angka. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti dengan menggunakan bahasa atau representasi visual yang mudah dipahami.<sup>15</sup>

### **1.7.2 Lokasi Penelitian**

Peneliti akan melakukan penelitian di lokasi untuk mendapatkan data dan informasi tentang objek yang diteliti. Penelitian ini akan melakukan penelitian di Kota Jambi karena fakta bahwa lokasi peneliti adalah salah satu kota yang ada di Provinsi Jambi.

### **1.7.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah batasan masalah yang digunakan untuk membatasi studi. Fokus penelitian mengungkapkan data yang akan dikumpulkan dan melakukan penelitian dengan cara yang bias, menambah, dan mengubah. Fokus penelitian secara tersurat mencakup definisi operasional yang digunakan dalam

---

<sup>15</sup> Nanang Martono. 2016. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. Hlm 212.

penelitian, bersama dengan indikator-indikator penelitian atau dimensi. Di sisi lain, indikator-indikator (dimensi) ini akan memiliki kemampuan untuk menyaring berbagai informasi yang relevan dengan masalah yang dibahas.<sup>16</sup>

#### **1.7.4 Sumber Data**

Data primer dan data skunder adalah dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

##### **a. Data Primer**

Merupakan kumpulan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari lokasi penelitian, seperti dari responden, informan, atau wawancara, atau dari pengamatan mereka sendiri.<sup>17</sup> Sumber data primer yang digunakan oleh peneliti adalah catatan lapangan dan wawancara. Sumber data selanjutnya adalah observasi, yaitu hasil pengamatan berdasarkan panca indra yang digunakan untuk pengaruh Diza Hazra Aljosha dalam kemenangan pasangan Maulana-Diza pada pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Jambi tahun 2024.

##### **b. Data Sekunder**

Data yang tidak diperoleh dari sumber pertama disebut data sekunder; dalam hal ini, peneliti memanfaatkan data yang telah dikumpulkan oleh orang lain. Dokumen kantor, buku, jurnal, dan sumber internet lainnya dapat menjadi sumber data dari kepustakaan.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. Hlm 31.

<sup>17</sup> Nanang Martono, *Op.Cit.*, 65.

<sup>18</sup> *Ibid.*, 66.

### 1.7.5 Teknik Penentuan Informan

Penulis kualitatif menggunakan teknik penentuan informan untuk memilih informan. Metode ini tidak menggunakan sampel, jadi informan dipilih berdasarkan keterlibatan objek dalam penelitian yang akan diteliti.<sup>19</sup> Pada penelitian ini, purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Memilih sumber data atau orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan adalah salah satu pertimbangan yang dimaksud.<sup>20</sup>

Sebagai informan peneliti, seseorang harus tahu, terlibat, dan memahami penelitian, dan penulis percaya bahwa informan ini termasuk:

---

<sup>19</sup> Djam'an, Aan, K. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. Hlm 40.

<sup>20</sup> Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm 300.

**Tabel 1.2**  
Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan	Alasan
1.	Maulana-Diza	Wali Kota dan Wakil Wali Kota Jambi	Penulis memerlukan informasi langsung dari sumber yang relevan dengan subjek penelitian
3.	M. Fachreza	ADC Diza	Penulis memerlukan informasi langsung dari sumber yang relevan dengan subjek penelitian
4.	Shela Putri	Kordinator Maulana	Penulis memerlukan informasi langsung dari sumber yang relevan dengan subjek penelitian
5.	Kharisma Bidari	Kordinator Diza	Penulis memerlukan informasi langsung dari sumber yang relevan dengan subjek penelitian
6.	Andi	Masyarakat Kota Jambi	Sebagai pemilih, penulis percaya bahwa observasi wawancara data diperlukan
7.	Dr. Pahrudin	Pengamat Politik Jambi	Penulis membutuhkan informasi dari profesional politik

### 1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Memerhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu secara bahasa berarti mengamati apa yang terjadi.<sup>21</sup> Dalam observasi diharapkan peneliti mendapatkan informasi dari narasumber terkait pengaruh Diza Hazra Aljosha dalam kemenangan pasangan Maulana-Diza pada pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Jambi tahun 2024.

---

<sup>21</sup> Uhar Suharsaputra. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama. Hlm. 209

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan di mana dua orang bertemu untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab untuk membuat definisi tentang sesuatu. Pada langkah selanjutnya, wawancara akan lebih berfokus pada subjek penelitian dan menghubungi sumber langsung. Data dari wawancara juga akan digabungkan dengan studi observasi dan dokumentasi.<sup>22</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan atau rekaman peristiwa yang telah terjadi. Ini biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya besar seseorang. Untuk penelitian ini, foto akan digunakan.<sup>23</sup>

### 1.7.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yang merupakan analisis fenomena saat ini. Prosesnya dapat mencakup pengumpulan atau penyusunan data dan penafsiran deskriptif dari data tersebut. Setelah data dikumpulkan, mereka akan diolah dengan cara berikut:

a. Reduksi Data

Metode ini adalah proses di mana peneliti merangkum, memilih topik yang penting, memfokuskan pada topik tersebut, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan dan pencarian data saat diperlukan.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, 205.

<sup>23</sup> *Ibid.*, 240.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, 247.

b. Penyajian Data

Tahap penyusunan data dan informasi yang ditemukan di lapangan secara sistematis dikenal sebagai proses penyajian data. Tujuan dari proses ini adalah untuk membuat pembaca lebih mudah membaca dan membuat kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah penjabaran secukupnya dari data dan informasi yang disusun untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

### **1.7.8 Keabsahan Data (Triangulasi)**

Dengan triangulasi, peneliti mengumpulkan data dengan menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang berbeda. Dengan melakukan triangulasi, peneliti sekaligus menguji kredibilitas data menilai kredibilitas data dengan menggunakan berbagai metode dan sumber data yang berbeda.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, 241.